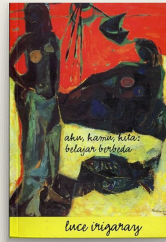


Katalog : Ada Propaganda Cinta yang Harus Selesai Sore Ini



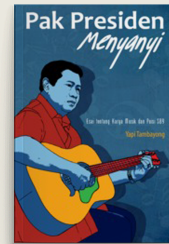
Membaca Goenawan Mohamad

Siapa Goenawan Mohamad? Apakah ia menandai berakhirnya sebuah zaman? Zaman ketika sastra, jurnalisme, idealisme, dan perjuangan kebebasan berkelindan. Masa ketika sastrawan, wartawan, dan aktivis seringkali adalah sosok yang sama—sebagaimana GM, begitu ia biasa dipanggil. Jauh sebelumnya, kita mengenal nama-nama, antara lain, Tirta Adi Suryo di awal 1900-an, atau Mochtar Lubis di tahun 1950-an hingga 1970-an. Trad...



Aku, Kamu, Kita: Belajar Berbeda

Menurut kesetaraan, sebagai perempuan, bagiku teras seperti ungkapan yang menyimpang dari tujuan riil. Menuntut kesetaraan berarti ada unsur pembandingan. Dengan siapa atau dengan apa perempuan ingin setara? Dengan laki-laki? ... Dengan ukuran: baku? Mengapa tidak dengan dirinya sendiri? "Keinginan untuk menghilangkan perbedaan jenis kelamin sama dengan pembantaian umat manusia, yang lebih keji daripada segala bentuk pe...



Pak Presiden Menyanyi: Esai tentang Karya Musik dan Puisi SBY

Presiden Pertama RI, BK, menggagas suatu bentuk lagu populer Indonesia dengan semangat peperangan. Presiden Keenam RI, SBY, mewujudkan suatu lagu pop Indonesia dengan semangat perdamaian. Berdasarkan asumsi tersebut, Yapi Tambayong mengkaji karya musik SBY dengan apresiasi semadanya. Itulah bentuk apresiasi dengan menempatkan keberadaan SBY sebagai pencipta lagu tanpa mengaitkan dirinya sebagai presiden yang berkuas...



Dari Jokowi hingga Pandemi

Dari Jokowi hingga Pandemi mengajak kita memahami berbagai persoalan politik, sejarah, kebudayaan, legacy, hingga pandemi Covid-19 dari sudut pandang "orang Istana". Ditulis dengan bahasa: renyah dan populer khas tulisan di media massa, Penulis: berupaya merajut narasi kebangsaan melalui praktik kepemimpinan Joko Widodo, yang mengedepankan rekonsiliasi, politik yang merangkul semua kalangan. Buku ini bukan hanya membe...



Pengecam Polos Indonesia Tiada Tara

Membaca judul buku ini segera terbayang sosok HMT Oppusunggu yang tak pernah putus mengecam siapa saja yang menurutnya patut dikecam: kepala negara hingga kepala desa, teknokrat hingga konglomerat, rohaniwan sampai umat, serta badan-badan internasional hingga guru besar. Nada kecamannya beragam, mulai dari uraian yang runtut-tenang (professorial) ke peringatan, bahkan ke dampratan dan ancaman bersifat mirip nubaat (p...



Alam Terkembang Hilang Berganti

"Tulisan-tulisan dalam buku ini menunjukkan betapa Chabib sudah begitu mendalami dunia seni rupa. Betapa tidak, hampir semua unsur medan sosial seni rupa Indonesia, tentu saja dengan "studi-studi kasus" tertentu, hadir dalam buku ini. Chabib sebagai "orang seni rupa" pun muncul ketika ia membicarakan sejarah atau bahkan sekadar menceritakan sebuah perjalanan. Pengalaman-pengalaman itu selalu berjangkar pada seni rupa...

Katalog : Ada Propaganda Cinta yang Harus Selesai Sore Ini



Ada Propaganda Cinta yang Harus Selesai Sore Ini

Mungkin kau harus lapar, tersungkur bergulingan berpeluk tanah di taman menteng tengah malam gerah mungkin kau harus haus dan dicekik sepi lagi

Penulis: Waraney Herald Rawung
Editor: Redaksi KPG
Kategori: Fiksi, Sastra, Puisi
Terbit: 23 September 2019
Harga: Rp75.000
Tebal: 104 halaman
Ukuran: 110 mm x 170 mm
Sampul: Hardcover
ISBN: 9786024248734
ID KPG: 591801574
Usia: 17+
Bahasa: Indonesia
Penerbit: KPG



Waraney Herald Rawung

Waraney Herald Rawung lahir di Jakarta, 21 April 1975. Kuliah di Program Diploma Sastra Inggris, Fakultas Sastra (1998) dan Program Ekstensi Komunikasi Massa, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (2004), Universitas Indonesia. Menulis puisi sejak kecil, dapat semangat baru sejak bergabung dengan Komunitas Bunga Matahari pada 2000. Sebagian puisinya tersimpan di blog pribadi Malam Kemarau dan tersimpan dalam Antologi

...